

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank islam atau yang lebih dikenal dengan bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip islam (syariah). Hadirnya bank syariah dewasa ini menunjukkan kecenderungan semakin membaik yang ditandai dengan pertumbuhan total aset, total dana pihak ketiga (DPK), dan total pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017. Berikut data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia (SPSI) :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Bank Umum Syariah
(dalam Miliar Rupiah)

	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan
Total Aset	198.248	201.348	225.804	267.570	25,9%
Dana Pihak Ketiga (DPK)	170.723	174.895	206.407	238.393	28,4%
Total Pembiayaan Yang Disalurkan	148.425	154.526	178.043	190.445	22,1%

Sumber: SPSI 2017 (Diolah, 2018)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan pertumbuhan bank umum syariah dilihat dari total aset sebesar 25,9%, pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 28,4%, dan pembiayaan yang disalurkan sebesar 22,1%. Pertumbuhan total aset tentu diikuti pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) karena dana tersebut merupakan dana terbesar bank yang sebagian besar disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Dendawijaya, 2003:56). Rata-rata sebagian besar aset bank umum syariah terbentuk dari produk pembiayaan yang disalurkan.

Pada prakteknya, total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah rata-rata terdiri dari pembiayan bagi hasil, pembiayaan jual-beli

pembiayaan sewa (*ijarah*). Jika dilihat dari SPSI 2017, ketiga pembiayaan tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017. Berikut data dari SPSI 2016:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah
(dalam Miliar Rupiah)

	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan
Pembiayaan Bagi Hasil (<i>Mudharabah+Musyarakah</i>)	49.225	55.886	62.151	67.526	37,2%
Pembiayaan Jual-Beli (<i>Murabahah+Ishtisna</i>)	92.027	93.768	110.126	114.588	24,5%
Pembiayaan Sewa (<i>Ijarah</i>)	1.917	1.564	1.883	2.791	45,6%

Sumber: SPSI 2017 (Diolah,2018)

Tabel 1.2 diatas menunjukkan pembiayaan bagi hasil mengalami pertumbuhan sebesar 37,2%, pembiayaan jual-beli sebesar 24,5%, dan pembiayaan sewa (*ijarah*) sebesar 45,6%. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah semakin meningkat yang artinya pihak bank umum syariah telah berhasil membuat nasabah melirik produk-produknya yang tentu berbeda dengan bank konvensional. Pertumbuhan tersebut juga dapat mengindikasikan meningkatkan pendapatan bank umum syariah.

Yunita (2017) menjelaskan bahwa pendapatan bank syariah terdiri dari 3 struktur, yaitu bersumber dari *profit-loss sharing*, *non profit-loss sharing*, dan COM (*Commission and Fee*). Pendapatan dari *profit-loss sharing* merupakan pendapatan yang didapatkan dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan dari *non profit-loss sharing* merupakan pendapatan yang didapatkan dari pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, dan *ijarah* serta pendapatan dari COM (*Commission and Fee*) merupakan pendapatan yang didapat dari pendapatan jasa/operasional utama lainnya.

Terkait penyaluran kredit/pembiayaan Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan Surat Edaran No.15/7/PBI/2013 yang menyebutkan penyaluran pembiayaan harus berada diantara 78%-92% dari total dana pihak ketiga karena

bank harus tetap memperhatikan tingkat likuiditasnya. Proksi yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selain itu, bank Indonesia juga mengatur keefektifan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan melalui Surat Edaran No.6/23/DPNP/2011. Peraturan tersebut menyebutkan mengenai penggolongan atas pembiayaan bermasalah dari pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Proksi yang digunakan adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). Oleh karena itu, bank syariah diharuskan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya, agar pendapatan dari penyaluran pembiayaan dapat membentuk profitabilitas.

Menurut Simorangkir (2004:153) profitabilitas bank syariah tidak hanya penting bagi pihak bank saja, tetapi juga penting bagi golongan-golongan lain seperti masyarakat (nasabah) dan investor. Lebih lanjut menurut Sudarsono (2008:63), menjelaskan bahwa dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat pendapatan bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap deviden untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian, profitabilitas menjadi acuan bagi pihak yang berkepentingan untuk mempertimbangkan apakah akan bertahan di bank syariah tersebut atau memindahkan dananya ke bank lain. Oleh karena itu, bank umum syariah yang sebagian besar dananya bersumber dari pihak ketiga (nasabah) harus mengelola dana tersebut dengan baik untuk meningkatkan kinerja pengembalian atas dana pihak ketiga yang diproksikan dengan rasio *Return On Deposit* (ROD) (Masood dan Ashraf, 2012).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh kontribusi pendapatan dari pertumbuhan 3 prinsip pembiayaan yaitu pembiayaan bagi-hasil, jual-beli dan sewa (*ijarah*) serta 2 rasio yang berhubungan dengan pembiayaan yaitu rasio FDR dan NPF terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Deposit* (ROD). Terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiayaan berbasis akad bagi hasil, akad jual-beli, akad sewa, FDR dan NPF terhadap profitabilitas.

Variabel pertama yaitu pembiayaan bagi hasil pernah diteliti oleh Riyadi dan Yulianto (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata, dkk. (2014) serta Sari dan Anshori (2017) yang menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui rasio *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan bukti empiris tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.

Variabel kedua yaitu pembiayaan jual-beli. Bukti empiris pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) menyebutkan bahwa pembiayaan jual-beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Selanjutnya Riyadi dan Yulianto (2014) menyebutkan bahwa pembiayaan jual-beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Fidiana (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan bukti

empiris tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan jual-beli terhadap profitabilitas.

Variabel ketiga yaitu pembiayaan sewa. Bukti empiris pada penelitian Hariyani (2017) yang menyebutkan bahwa pembiayaan sewa (*ijarah*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Fidiana (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan sewa (*ijarah*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Aset* (ROA). Berdasarkan bukti empiris tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap profitabilitas.

Variabel keempat yaitu rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR). Bukti empiris pada penelitian Hamza (2015) menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Deposit* (ROD). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofendi (2017) yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Deposit* (ROD). Berdasarkan bukti empiris tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio FDR terhadap profitabilitas.

Variabel kelima yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). Bukti empiris pada penelitian Rafelia dan Ardiyanto (2013) menyebutkan bahwa rasio NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Hasil berbeda lain dari penelitian Sumarlin (2016) yang menyebutkan bahwa rasio NPF

mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan bukti empiris tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio NPF terhadap profitabilitas.

Berdasarkan *research gap* pada penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud meneliti kembali kontribusi pendapatan bank umum syariah dengan menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil, jual-beli, sewa, rasio FDR, dan rasio NPF serta menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Deposit* (ROD).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa masalah yang akan dijawab yaitu:

1. Apakah pendapatan dari pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah pendapatan dari pembiayaan jual-beli berpengaruh terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah pendapatan dari pembiayaan sewa berpengaruh terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah rasio FDR berpengaruh terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
5. Apakah rasio NPF berpengaruh terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan *research gap* dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi terbaru pengaruh dari :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan dari pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan dari pembiayaan jual-beli terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan dari pengaruh pembiayaan sewa terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio FDR terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio NPF terhadap *Return On Deposit* (ROD) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terutama para praktisi dan para akademisi. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak Bank, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kontribusi pendapatan dari akad bagi hasil dan jual-beli/*ijarah* terhadap profitabilitas (ROD) sehingga bank umum syariah bisa mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar dapat menghasilkan laba/profitabilitasnya.
2. Bagi pihak regulator, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi seputar penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank umum syariah karena kelancaran penyaluran pembiayaan tersebut tidak luput dari regulasi yang ditetapkan baik dari Bank Indonesia selaku bank sentral maupun Fatwa dari Dewan Syariah Nasional.
3. Bagi pihak akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kinerja bank umum syariah yang diukur dengan rasio *Return On Deposit* dengan indikator pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melihat lebih jauh terkait determinan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.